

PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI PULAU BANGKA: POTENSI DAN TANTANGAN

Zakia Ayu Lestari¹, Kartika Sari², Iga Safa Marwani³
Patricia Widya Sari⁴

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung,
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Zakia.ayu@unmuhbabel.ac.id, kartika_sari19@mhs.uinjkt.ac.id,
iga.safamarwani@unmuhbabel.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling banyak digeluti tidak hanya dari kaum laki-laki, akan tetapi juga saat ini banyak digeluti oleh kaum perempuan. Pariwisata berkelanjutan merupakan Pembangunan pariwisata yang dalam prosesnya mempertimbangan secara penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan. Keterlibatan perempuan secara efektif dalam pengembangan pariwisata selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu kesetaraan gender. Namun masih ditemukan isu gender di beberapa industri serta pelaku pariwisata yaitu umur, kesenjangan gaji/upah, serta pembatasan aktivitas. Peran Perempuan menjadi hal yang dilematis, akan tetapi pelaku industri pariwisata yang notabene banyak di kelola oleh Perempuan menjadi suatu keuntungan dalam menarik pasar. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survey atau observasi dan wawancara langsung ke lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan kontribusi perempuan secara lebih mendalam. Observasi langsung di lapangan memberikan gambaran visual tentang aktivitas perempuan dalam sektor pariwisata, seperti pengelolaan warung makan di tempat destinasi wisata, pengembangan atraksi pariwisata, produksi kerajinan tangan tradisional, dan pengelolaan homestay. Dampak positif lainnya yang mendominasi dari peran yang dilakukan oleh perempuan, salah satunya adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam jangka panjang. Hal ini dirasakan oleh masyarakat setempat karena mampu menjaga alam dan dapat mengelola sumber daya tersebut menjadi lebih berguna.

Kata kunci: Peran Perempuan, Pariwisata Berkelanjutan,

1. Pendahuluan

Pengembangan pariwisata termasuk cara untuk memajukan suatu daerah agar dapat meningkatkan pendapatan serta dikenal oleh masyarakat luas sekaligus banyak orang. Pariwisata bukan lagi sekedar sektor industri yang hanya melibatkan pemandangan alam dan objek wisata. Seiring perubahan zaman, peran Perempuan dalam pengembangan pariwisata semakin menjadi hal yang penting. Perempuan tidak hanya menjadi peserta atau penikmat dalam aktivitas pariwisata, melainkan juga berperan aktif dalam menyumbang keberlanjutan, keberagaman dan keunggulan sektor pariwisata.

Salah satu aspek kunci dari peran perempuan dalam pariwisata adalah kontribusi ekonomi. Perempuan seringkali menjadi pelaku usaha kecil dan menengah di sektor

pariwisata termasuk kuliner lokal, usaha kerajinan dan layanan usaha pendukung lainnya (UMKM). Hal tersebut memberikan peluang dan dorongan kepada kaum Perempuan untuk memberikan peluang ekonomi. Secara tidak langsung hal ini juga menjadi pendorong utama dalam mengurangi kesenjangan gender dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Perempuan juga memiliki peran penting dalam pelestarian budaya dan warisan lokal. Melalui Perempuan kita dapat menjaga tradisi yang dimiliki, pengetahuan lokal, kearifan lokal secara turun temurun. Melibatkan Perempuan dalam pengembangan pariwisata dapat memastikan bahwa aspek-aspek budaya dan tradisional dapat dijaga dengan baik, sekaligus membuka inovasi dan perkembangan yang berkelanjutan. Partisipasi Perempuan dalam industri pariwisata tidak hanya mencakup aspek bisnis, tetapi juga mencakup keberagaman dalam penawaran aktivitas, layanan, dan produk pariwisata.

Terkait data dari dinas ketenagakerjaan 2022-2023 SDM yang bekerja di industri pariwisata pada tahun 2022 terdapat 650 orang pekerja perempuan yang bekerja di industri pariwisata. Menurut Andani (Andani & Musadad, 2017) terdapat beberapa fakta umum tentang perempuan dalam bidang pariwisata yang diuraikan oleh UNWTO (2011), sebagai berikut:

- a. Wanita memenuhi sebagian besar proporsi tenaga kerja pariwisata yang formal.
- b. Perempuan terwakili dalam pekerjaan pelayanan dan tingkat administrasi, tetapi kurang terwakili pada tingkat profesional.
- c. Perempuan di bidang pariwisata biasanya mendapatkan 10% sampai 15% lebih sedikit dari pada tenaga kerja laki-laki.
- d. Sektor pariwisata menjadikan perempuan sebagai pemilik usaha/majikan yaitu hampir dua kali lipat jika dibandingkan dengan sektor lainnya.
- e. Satu dari lima Menteri pariwisata di seluruh dunia adalah pariwisata.
- f. Perempuan yang bekerja di sektor pariwisata menjadi pekerja sendiri/mandiri dengan proporsi yang jauh lebih tinggi dari pada sektor lain.
- g. Sejumlah besar pekerjaan tidak berbayar sedang dilakukan oleh perempuan dalam bisnis pariwisata keluarga.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat ini memiliki banyak sekali pelaku ekonomi kreatif, para pelaku tersebut sebagian besar merupakan perempuan atau ibu rumah tangga yang memiliki kreatifitas untuk mengembangkan diri dan berani menunjukkan produk yang ditawarkan kepada calon pembeli. Menurut data dari Statistik Sektoral Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2021 bahwa jumlah pelaku ekonomi kreatif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 291 pelaku. Sebagian besar pelaku tersebut menekuni bidang fashion seperti batik khas provinsi kepulauan Bangka Belitung dan sebagainya (Yuwono et al., 2021).

Perempuan memiliki peran yang krusial dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Sebagian dari mereka sering menjadi penjaga tradisi lokal dan pengetahuan budaya yang menjadi daya tarik utama pariwisata. Namun demikian, perempuan juga menghadapi sejumlah tantangan dalam mengambil peran dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Beberapa tantangan utama termasuk akses terbatas terhadap pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan industri pariwisata modern, serta minimnya peran mereka dalam pengambilan keputusan dan manajemen di tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan organisasi terkait untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang diperlukan bagi perempuan agar dapat berperan aktif dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan demikian, perempuan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memajukan sektor pariwisata dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Dalam mengatasi tantangan ini, penting untuk membangun kapasitas perempuan dalam hal pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi. Program-program ini harus dirancang dengan memperhatikan konteks lokal, budaya, dan kebutuhan khusus perempuan di Pulau Bangka. Selain itu, dukungan dari pemerintah, LSM, sektor swasta, dan komunitas internasional dapat memainkan peran penting dalam memberikan akses terhadap sumber daya dan peluang industri pariwisata berkelanjutan. Dengan memperkuat peran perempuan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Pulau Bangka, dapat diharapkan bahwa potensi pariwisata lokal dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan sambil memperbaiki kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat setempat secara menyeluruh.

2. Tinjauan Pustaka

Peran perempuan dalam bidang pekerjaan rumah tangga sangat penting namun tidak ada jaminan atau imbalan materi. Perempuan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dibandingkan laki-laki. Laki-laki adalah satu-satunya agen ekonomi yang menjadi sandaran perempuan secara finansial. Hal ini menggambarkan bagaimana perempuan dalam keluarga bekerja dari pagi hingga malam namun tidak dibayar. Padahal, seluruh status sosial dan ekonominya selalu mengikuti suaminya, bukan prestasinya sendiri. Menurut Kesselmen dkk dalam Tuwu (Tuwu, 2018) mengatakan bahwa pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh perempuan sangat mengurangi tenaga dan waktu. Pekerjaan rumah tangga bahkan dilakukan sebelum matahari terbit. Ketika anak-anak pergi ke sekolah dan suami bekerja, perempuan kembali dihadapkan pada pekerjaan rumah tangga yang tak kunjung usai. Anak dan suami pulang, mereka disiapkan makanan. Bahkan ketika malam, perempuan masih harus mendampingi anaknya belajar kemudian melayani suaminya. Perempuan perempuan di ranah domestik mengurus tenaga, waktu dan membutuhkan keterampilan. Sementara itu, keterlibatan peran laki-laki dalam kegiatan domestik masih sangat jarang, sebab kebanyakan laki-laki diasosiasikan dalam peran mencari nafkah saja.

Studi perempuan yang mengkaji relasi gender di berbagai masyarakat di dunia, pada umumnya sependapat bahwa terjadi ketidakadilan dalam hubungan gender. Menurut Mansour dalam Tuwu (2018) menjelaskan bahwa ada enam ketidakadilan gender yang terjadi pada perempuan, yaitu (1) marjinalisasi atau proses pemiskinan ekonomi pada perempuan; (2) subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik; (3) pembentukan stereotipe perempuan atau melalui pelabelan negatif; (4) kekerasan (*voilence*) terhadap perempuan; (5) beban kerja tidak proporsional, beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*); serta (6) sosialisasi ideologi nilai peran gender (Tuwu, 2018).

Perempuan yang memilih bekerja harus melakukan dua hal sekaligus, yaitu menjadi produktif dengan bekerja di ranah publik dan tetap mengurus urusan domestik. Hal ini akhirnya menimbulkan masalah baru yaitu perempuan terus saja bekerja untuk mengaktualisasikan dirinya, namun impiannya terbatas hanya bekerja saja dan menghasilkan pundi-pundi ekonomi agar mendapat penghargaan dan perlakuan yang

lebih baik dari suami serta tidak menggantungkan hidupnya kepada laki-laki. Sedangkan cita-cita perempuan harus terkubur mati bersama tumpukan beban yang terus saja membuatnya mati perlahan.

Menurut data yang dikutip dari The United Nations Development Programme (UNDP) tahun 2017, indeks kesetaraan gender di Indonesia masih tergolong rendah, berada pada peringkat 105 dari 188 negara. Adapun faktor pendorong ketidaksetaraan mencakup latar belakang ekonomi, pelayanan kesehatan yang buruk, keterbatasan lapangan pekerjaan, ketidaksetaraan pendidikan dan kekerasan berbasis gender. Khotimah menjelaskan bahwa struktur angkatan kerja perempuan Indonesia memiliki tingkat pendidikan yang rendah (Khotimah, 2009). Dengan demikian, sebagian besar perempuan masih berkiprah di sektor informal atau pekerjaan yang tidak memerlukan kualitas pengetahuan dan keterampilan canggih atau spesifik. Dalam perspektif gender, proporsi tenaga kerja perempuan dan laki-laki di sektor informal ini mencakup 70% dari keseluruhan tenaga kerja perempuan. Pekerjaan perempuan di sektor informal biasanya kurang memberikan jaminan perlindungan secara hukum dan jaminan kesejahteraan secara hukum dan jaminan kesetaraan yang memadai, disamping pendapatan yang rendah.

Industri pariwisata kini diakui bahwa kegiatan perekonomian yang berkembang pesat di Indonesia karena memberikan dampak positif khususnya terhadap lapangan kerja. Perkembangan pariwisata di Indonesia meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini mendorong tumbuh dan tingginya minat investasi di industri kepariwisataan seperti akomodasi, restoran, transportasi wisata, travel agent, kuliner, pusat rekreasi, serta industri kreatif lainnya. Menurut penelitian Shantika, perempuan berperan penting dalam usaha kecil dan mikro di sektor pariwisata serta dalam melestarikan budaya lokal (Shantika et al., 2021). Kajian lain yang terkait adalah penelitian Sopar yang membahas tentang partisipasi perempuan, bentuk-bentuk pemberdayaan dan faktor penghambatnya (Sopar et al., 2023).

Perempuan memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam berbagai aspek industri pariwisata mulai dari kewirausahaan hingga keterlibatan masyarakat dan pelestarian budaya (Wirdawati et al., 2024). Camargo berpendapat bahwa kebijakan pembangunan

pariwisata berkelanjutan belum sepenuhnya mencangkup tiga prinsip dasar pembangunan berkelanjutan, yaitu pandangan yang holistik, berwawasan ke depan dan berkeadilan, sehingga keberlanjutan tidak dapat tercapai. Hal yang kurang dalam wacana dan agenda pariwisata berkelanjutan adalah prinsip-prinsip dan tindakan berkelanjutan yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (Camargo et al., 2016).

Sebagai contoh, dalam banyak destinasi pariwisata, perempuan masih seringkali tidak memiliki akses yang sama dengan laki-laki dalam hal kepemimpinan, kesempatan ekonomi, atau pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam memastikan bahwa prinsip-prinsip kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan benar-benar diintegrasikan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, langkah-langkah konkret perlu diambil untuk mengatasi ketimpangan gender dan memastikan bahwa perempuan memiliki peran yang signifikan dalam industri pariwisata yang berkelanjutan. Program-program pelatihan dan pendidikan harus didorong untuk memperkuat keterampilan perempuan dalam industri pariwisata. Selain itu, kebijakan yang mendukung kesejahteraan perempuan dan memastikan perlindungan terhadap hak-hak mereka juga perlu diperkuat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan peran perempuan dalam pariwisata dapat semakin diakui dan diperkuat, sehingga menciptakan industri pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi semua.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survey atau observasi dan wawancara langsung ke lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan kontribusi perempuan secara lebih mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang dirancang untuk menggali perspektif mereka mengenai peran perempuan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Pulau Bangka.

Proses pengumpulan data menggunakan dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara lebih mendalam. Observasi langsung di lapangan memberikan gambaran visual tentang aktivitas perempuan dalam sektor pariwisata, seperti pengelolaan warung

makan di tempat destinasi wisata, pengembangan atraksi pariwisata, produksi kerajinan tangan tradisional, dan pengelolaan homestay. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan dengan tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi pariwisata seperti Pokdarwis yang berada di Pulau Bangka. Proses penelitian diawali dengan pendahuluan meliputi klarifikasi tujuan penelitian dan hak partisipan, wawancara, analisis data, dan penulisan laporan penelitian dalam bentuk artikel jurnal. Proses pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih empat bulan dari Februari hingga Mei 2024, untuk memberikan waktu yang cukup untuk melakukan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis data secara komprehensif.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Peran Perempuan dalam pengelolaan pengembangan atraksi pariwisata

Perempuan dapat mengelola atraksi pariwisata secara terstruktur dan terukur, dikarenakan setiap kegiatan atraksi wisata di kawasan destinasi pariwisata seperti salah satu contoh dalam acara Peh Cun dalam adat Cina dan Taber dalam adat Melayu, perempuan memiliki peranan penting dalam pengorganisasian setiap acara yang akan dilaksanakan. Hal ini memberikan dampak positif terhadap kaum perempuan karena pada perayaan-perayaan penting mereka juga memiliki peran yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama dalam pengelolaan pengembangan atraksi wisata di setiap kawasan destinasi pariwisata.

Dampak positif lainnya yang mendominasi dari peran yang dilakukan oleh perempuan, salah satunya adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam jangka panjang. Hal ini dirasakan oleh masyarakat setempat karena mampu menjaga alam dan dapat mengelola sumber daya tersebut menjadi lebih berguna. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa kaum perempuan yang tergabung ke dalam UMKM di Pulau Bangka mencapai 35540 usaha (Dinas Koperasi, 2024). Mereka tidak hanya berperan sebagai pengelola sumber daya alam, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam pembangunan ekonomi lokal. Keterlibatan aktif perempuan dalam UMKM di Pulau Bangka juga telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Peran perempuan dalam UMKM di Pulau Bangka tidak hanya memberikan dampak

positif secara ekonomi, tetapi juga dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan sumber daya alam. Keterlibatan mereka sebagai agen perubahan turut berkontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

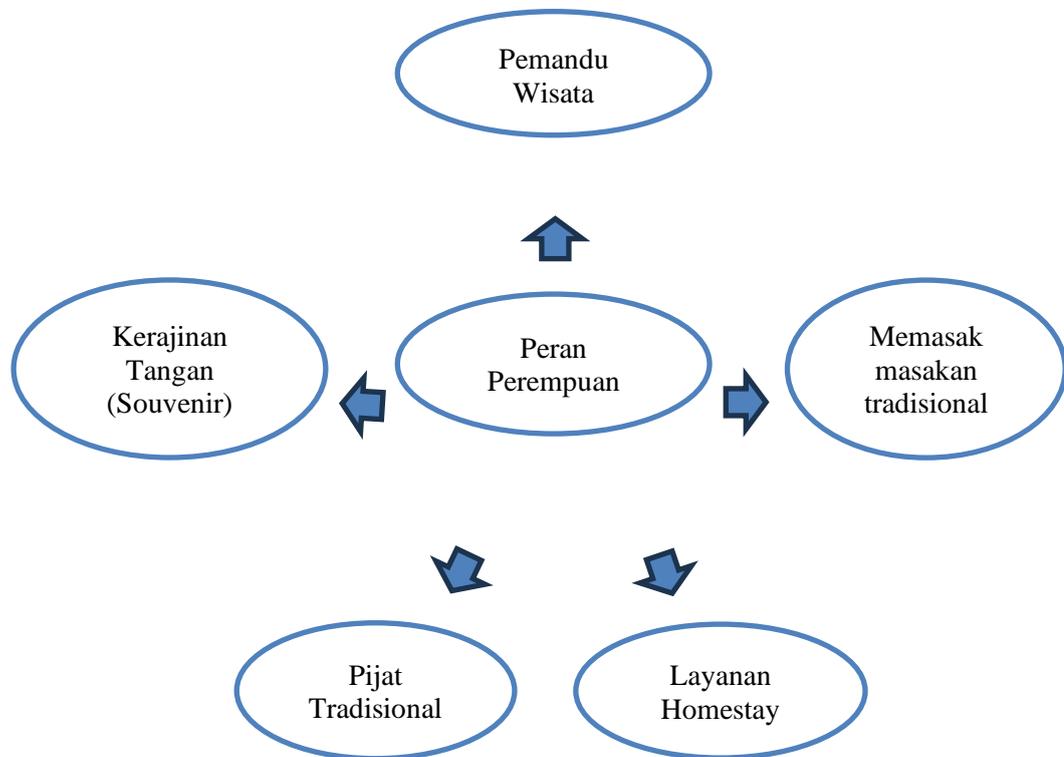
Perempuan juga berperan dalam menjaga dan mengambil keputusan dalam setiap kebijakan tentang pengembangan pariwisata. Mereka membawa perspektif unik dan kemampuan untuk memahami kebutuhan dan preferensi wisatawan, sehingga dapat memberikan kontribusi berharga dalam menciptakan pengalaman pariwisata yang berkualitas. Selain itu, peran perempuan dalam industri pariwisata juga dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi generasi muda untuk terlibat dalam sektor ini.

Dengan adanya kehadiran perempuan dalam pengambilan keputusan di industri pariwisata, dapat memberikan contoh positif bagi perempuan lain untuk terlibat dalam industri ini. Hal ini juga dapat menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan beragam, sehingga meningkatkan produktivitas dan kreativitas dalam pengembangan pariwisata. Dengan demikian, kesetaraan gender dalam industri pariwisata tidak hanya penting untuk memajukan sektor ini, tetapi juga untuk menciptakan kesempatan yang adil bagi semua individu.

Melalui kolaborasi antara perempuan dan laki-laki, industri pariwisata dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas. Dengan adanya peran aktif perempuan dalam industri pariwisata, dapat tercipta kesetaraan gender yang lebih baik di lingkungan kerja. Hal ini juga akan menginspirasi perempuan lain untuk mengejar karir di bidang pariwisata dan memperluas peluang bagi mereka. Dengan demikian, industri pariwisata dapat menjadi contoh bagi sektor lain dalam menciptakan keadilan gender dan kesempatan yang sama bagi semua individu. Melalui kerjasama antara perempuan dan laki-laki, potensi industri pariwisata untuk terus tumbuh dan memberikan dampak positif bagi masyarakat akan semakin meningkat.

Peran perempuan di Pulau Bangka dalam memperkuat ekonomi lokal melalui pariwisata tidak hanya bersifat penting, tetapi juga multidimensional yang menggerakkan *multieffect*. Mereka tidak hanya menjadi penerima pasif dari industri pariwisata, namun sebaliknya perempuan memegang peran utama dalam membentuk arah dan dampak positif dari sektor pariwisata yang berkelanjutan. Melalui berbagai peran aktif seperti kegiatan seperti kerajinan tangan (souvenir khas pulau Bangka), memasak makanan

tradisional, layanan *homestay*, *spa/massage* (pijat tradisional) atau menjadi pemandu wisata di tempat destinasi wisata. Ilustrasi peran perempuan dalam sosio-ekonomi pariwisata berkelanjutan sebagai berikut:



Gambar 1. Peran perempuan dalam sosio-ekonomi pariwisata berkelanjutan di Pulau Bangka

Sumber. Analisis Penulis (2024)

a. Pemandu Wisata

Peran sebagai pemandu wisata memberikan kontribusi signifikan dalam konteks keberlanjutan ekonomi di Pulau Bangka. Perempuan sering kali mengemban peran sebagai pemandu wisata tidak hanya secara general namun sebagai local guide juga memainkan peran kunci dalam menyajikan dan menjelaskan budaya, sejarah dan kekayaan alam sekaligus atraksi budaya kepada para wisatawan. Fungsi ini bukan hanya tentang memberikan informasi kepada wisatawan, melainkan juga memberikan

pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai budaya dan keberlanjutan ekonomi lokal di destinasi yang dikunjungi.

Dalam hal ini, peran pemandu wisata perempuan menjadi salah satu jembatan penting antara pariwisata, keberlanjutan ekonomi, dan pelestarian budaya. Keberadaan mereka membantu menciptakan pengalaman pariwisata yang berdampak positif, memberdayakan perempuan secara ekonomi, serta mendukung keberlanjutan terutama dalam hal pariwisata. Perempuan yang berperan sebagai pemandu wisata secara aktif berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi di Pulau Bangka.

b. Kerajinan Tangan (Souvenir)

Peran perempuan di Pulau Bangka memainkan peran terutama dalam hal kerajinan tangan (souvenir). Hal ini didapatkan karena sebagian besar UMKM yang berada di Pulau Bangka di dominasi oleh para kaum perempuan terutama dalam bidang makanan, dan souvenir. Peran terhadap perempuan dibidang kerajinan tangan dapat meningkatkan kehidupan mereka, baik secara ekonomi, sosial dan budaya. Kerajinan tangan kerap menjadi bagian integral dari kehidupan perempuan di banyak masyarakat, baik di tingkat lokal maupun internasional. Banyak perempuan baik di daerah pedesaan atau komunitas perempuan yang menyatakan bahwa kerajinan tangan merupakan salah satu sumber utama penghasilan mereka. Mereka terlibat dalam membuat berbagai produk seperti tekstil (batik tradisional khas pulau bangka), anyaman, keramik, gantungan kunci atau barang unik lainnya yang dijual sebagai souvenir kepada wisatawan atau pasar lokal.

Melalui praktik dalam membuat kerajinan tangan, perempuan dapat mengembangkan keterampilan kreatif dan teknis yang berharga. Mereka belajar untuk mengolah bahan-bahan mentah menjadi produk akhir yang menarik. Pengembangan keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam menciptakan produk yang berkualitas, tetapi juga meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri kaum perempuan. Industri kerajinan tangan memberikan ruang untuk berinovasi dan eksperimen dengan desain baru serta bahan-bahan yang berbeda. Perempuan dapat menjadi agen perubahan dalam pengembangan produk yang lebih modern dan relevan dengan selera pasar saat ini, namun tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang dijunjung tinggi kaum perempuan.

c. Memasak Masakan Tradisional

Masakan tradisional selalu identik dengan kaum perempuan, dampak yang dimiliki juga dalam aspek kehidupan mereka juga salah satunya terus berinovasi dalam setiap masakan tradisional. Masakan tradisional merupakan bagian dari warisan budaya suatu masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kaum perempuan sering kali menjadi pelaku utama dalam mempertahankan dan meneruskan resep-resep tradisional secara turun menurun.

Perempuan pada setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tanggung jawab atas perencanaan, persiapan, dan penyediaan makanan bagi anggota keluarga mereka. Memasak masakan tradisional memungkinkan perempuan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam memadukan bahan-bahan lokal sekaligus memperkuat rasa kebanggaan terhadap warisan kuliner dari setiap daerah di pulau Bangka. Masakan tradisional memiliki peran dalam memperkuat hubungan sosial dan komunitas. Perempuan sering kali berbagi resep dan teknik memasak dengan anggota komunitas lainnya. Aktivitas seperti memasak bersama atau mengadakan festival makanan tradisional juga memperkaya kehidupan sosial perempuan dan membangun solidaritas dalam komunitas.

d. Layanan *Homestay*

Pengelolaan *homestay* oleh kaum perempuan di Pulau Bangka menciptakan dimensi yang kaya dalam pengembangan pariwisata. Terlibat secara langsung dalam penyediaan layanan kepada wisatawan, peran perempuan memainkan peran kunci dalam menciptakan pengalaman yang berkesan bagi para pengunjung atau tamu yang menginap. Melalui *homestay*, perempuan menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi diri mereka sendiri dan komunitas setempat. Pendapatan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari, pendidikan bagi anak-anaknya serta masyarakat sekitar *homestay*.

Pentingnya peran perempuan dalam pengelolaan *homestay* juga tercermin dalam peningkatan tingkat kunjungan pariwisata. Tamu atau pengunjung mencari pengalaman yang lebih personal dan seringkali memilih *homestay* yang dikelola oleh perempuan karena mereka dapat menawarkan perspektif lokal yang mendalam dan meriah. Perempuan dapat memberikan sentuhan personal dan kelembutan dalam pelayanan

kepada tamu, sehingga membuat pengalaman menginap menjadi lebih berkesan. Selain itu, kehadiran perempuan dalam pengelolaan *homestay* juga dapat memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di daerah tersebut. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat posisi perempuan dalam industri pariwisata lokal. Dengan demikian, peran perempuan dalam pengelolaan *homestay* tidak hanya memberikan manfaat bagi tamu tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Melalui keterlibatan aktif perempuan, *homestay* dapat menjadi salah satu sumber pendapatan yang signifikan bagi keluarga di daerah tersebut.

Perempuan juga dapat memiliki peran yang lebih aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga dan memperluas kesempatan kerja bagi perempuan di daerah tersebut. Dengan adanya *homestay* yang dikelola oleh perempuan, juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dalam industri pariwisata. Hal ini juga dapat memberikan contoh bagi perempuan lain untuk terlibat dalam industri pariwisata dan mengembangkan potensi ekonomi mereka. *Homestay* yang dikelola oleh perempuan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memberdayakan perempuan secara sosial dan politik. Sehingga peran perempuan dalam industri pariwisata di daerah tersebut pun semakin diakui dan dihargai.

Selain itu, keberadaan *homestay* yang dikelola oleh perempuan juga dapat meningkatkan citra positif mengenai peran gender dalam industri pariwisata di mata masyarakat. Dengan adanya kesempatan kerja yang lebih luas bagi perempuan, diharapkan dapat mengurangi kesenjangan gender dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan merata bagi semua. Inisiatif-inisiatif tersebut menunjukkan pentingnya pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender di semua sektor, termasuk pariwisata.

e. Pijat Tradisional (*Spa/Massage*)

Perempuan memiliki dampak yang signifikan dalam aspek kesehatan, kebugaran dan kesejahteraan secara keseluruhan. Pijat tradisional apabila dilakukan secara konsisten terbukti dapat membantu mengurangi stress dan meningkatkan perasaan relaksasi. Banyak teknik pijat tradisional berasal dari warisan budaya tertentu dan telah diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan menjalani pijat tradisional, perempuan tidak hanya menikmati manfaat fisiknya, tetapi juga turut serta dalam mempertahankan dan mempromosikan praktik budaya yang berharga. Di pulau bangka banyak sekali pijat

tradisional namun tempat pijat tersebut masih memiliki banyak kekurangan salah satunya yaitu perihal perizinan, dan ilmu pijat tradisional tidak mau diteruskan oleh anak-anaknya.

Sebagai upaya untuk melestarikan praktik pijat tradisional, penting bagi masyarakat setempat untuk memberikan dukungan dan perlindungan hukum kepada para praktisi pijat. Selain itu, pendidikan dan pelatihan mengenai pijat tradisional juga perlu ditingkatkan agar generasi muda tertarik untuk meneruskan warisan budaya ini. Dengan adanya dukungan dan perlindungan hukum, praktisi pijat tradisional akan merasa lebih aman dan terlindungi dalam menjalankan usahanya. Upaya peningkatan pendidikan melalui pelatihan akan membantu generasi muda untuk memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam praktik pijat tradisional. Hal ini akan menjaga keberlangsungan pijat tradisional sebagai bagian penting dari warisan budaya lokal, serta memastikan bahwa praktisi pijat tradisional dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Dengan demikian, upaya untuk melestarikan dan mengembangkan praktik pijat tradisional menjadi semakin penting bagi keberlangsungan budaya lokal. Dengan adanya perlindungan hukum dan regulasi yang jelas, praktisi pijat tradisional dapat merasa lebih aman dan terlindungi dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, upaya untuk melestarikan dan mengembangkan praktik pijat tradisional menjadi semakin penting bagi keberlangsungan budaya lokal. Melalui dukungan yang kuat, pijat tradisional dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkannya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas, menggambarkan bagaimana peran perempuan di Pulau Bangka terhadap tantangan dan peluang pariwisata berkelanjutan. Perempuan berperan penting dalam melestarikan budaya dan tradisi, mereka juga menjaga dan meneruskan warisan budaya serta tradisi lokal. Melalui upaya yang dilakukan oleh kaum perempuan dapat mempertahankan warisan budaya dan pariwisata menjadi lebih berarti dengan menawarkan pengalaman autentik dan berkesan kepada wisatawan. Selain itu perempuan berperan dalam pemberdayaan ekonomi. Hal ini terlibat dalam sektor pariwisata dengan menjalankan usaha mikro, seperti masakan tradisional, kerajinan

tangan, pijat tradisional, layanan homestay hingga pemandu wisata. Dalam hal ini perempuan berperan sebagai pengusaha yang tidak hanya menciptakan penghasilan bagi keluarga tetapi mereka turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dapat dikatakan bahwa perempuan di pulau bangka memiliki peran penting dalam mendorong pariwisata berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui pelestarian budaya dan tradisi, pelestarian lingkungan, serta pemberdayaan sosial, mereka menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Daftar Pustaka

- Andani, F., & Musadad, M. (2017). *Peran Perempuan dalam Kegiatan Pariwisata di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru*. Riau University.
- Camargo, B. A., Jamal, T., & Wilson, E. (2016). Toward A Critical Ecofeminist Research Paradigm for Sustainable Tourism. In *Tourism Research Paradigms: Critical and Emergent Knowledges* (pp. 73–85). Emerald Group Publishing Limited.
- Dinas Koperasi, U. K. dan M. (2024). *Data UMKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. https://data-umkm.babelprov.go.id/list_umkm
- Khotimah, K. (2009). Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Dalam Sektor Pekerjaan. *Studi Gender & Anak*, 4(1), 12.
<https://doi.org/10.24090/YY.V4I1.2009.PP158-180>
- Shantika, B., Ernawati, N. M., & Sarja, N. L. A. K. Y. (2021). Balinese Women's Role and Gender Gap in the Sustainable Tourism Development. *International Journal of Green Tourism Research and Applications*, 3(2), 49–57.
- Sopar, S., Mursyidin, M., Maifizar, A., Yulianda, R., & Yana, R. H. (2023). Partisipasi Perempuan dan Pemberdayaan Masyarakat di Objek Wisata Pulau Banyak Aceh Singkil. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 4(1), 89–101.
- Tuwu, D. (2018). *Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik* (pp. 63–76). Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian.
- Wirdawati, A., Wardi, Y., & Susanti, R. (2024). Partisipasi Perempuan Dalam Kemajuan Desa Wisata. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 6(1).

Yuwono, B. S., Heriyanto, D. P., Firmandika, R., & Afifah, U. N. (2021). *Statistik Sektoral Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021*.